

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga sebagai unit/organisasi terkecil dari masyarakat sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan. Kesehatan tiap tiap anggota keluarga menggambarkan bagaimana keluarga tersebut menjalankan tugasnya dalam bidang kesehatan. Pola/kebiasaan hidup yang dijalankan oleh sebuah keluarga dapat meningkatkan kesehatana namun dalam waktu yang bersamaan dapat juga menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan, diantaranya adalah dispepsia (Hairil, 2020).

Zaman modern ini pola hidup masyarakat semakin mengkhawatirkan, ditandai dengan gaya hidup instan dan kesalahan-kesalahan pola makan yang menjadi tren saat ini, seperti *junk food* atau *fast food* (makanan cepat saji), makan berlebih dalam satu waktu dan makan yang tidak teratur. Kesalahan pola makan tersebut sangat terkait dengan produksi asam lambung, ketika menjadi sebuah kebiasaan dapat timbulnya berbagai macam penyakit salah satunya adalah dispepsia (Syamsu, 2018).

Salah satu penyakit tidak menular yang sering terjadi adalah dispepsia, data *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2020 kasus dispepsia di dunia mencapai 13-40% dari total populasi dalam setiap Negara. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa di Eropa, Amerika Serikat dan Oseania, prevalensi dispepsia sangat bervariasi antara 5-43 % (*World Health Organization*, 2021).

Menurut Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2016 yang diterbitkan oleh Depkes RI, dispepsia termasuk dalam 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit tahun 2016, pada urutan ke-5 dengan angka kejadian kasus sebesar 9.594 kasus pada pria dan 15.122 kasus pada wanita. Sedangkan untuk 10 besar penyakit rawat jalan di rumah sakit tahun 2016, dispepsia berada pada urutan ke-6 dengan angka kejadian kasus sebesar 34.981 kasus pada pria dan 53.618 kasus pada wanita, jumlah kasus baru sebesar 88.599 kasus (Depkes RI, 2020). Kasus dispepsia di Provinsi Lampung Tahun 2018 menempati urutan ke-6 dari 10 penyakit dengan prevalensi 6,00% atau sebanyak 103.924 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Dinas Kesehatan Tulang Bawang Barat pada trimester pertama tahun 2023 Januari-Maret menyebutkan kelompok usia remaja (10-19) terhadap 2.480 jiwa mengalami dispepsia. Dengan jumlah Perempuan (1.530) dan Laki-laki (950) (Dinas Kesehatan Tulang Bawang Barat, 2023). Sementara untuk kasus dispepsia di Puskesmas Marga Kencana pada trimester pertama tahun 2023 didapatkan hasil jumlah pasien dengan diagnosa medis dispepsia pada bulan Januari-Maret 2023 adalah pasien 197 pasien (RM Puskesmas Marga Kencana, 2023).

Dampak yang seringkali ditimbulkan pada penderita dispepsia antara lain nyeri akut, nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, intoleransi aktivitas, ansietas, dan defisit pengetahuan. Dari beberapa masalah yang lazim muncul tersebut nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh sangat sering terjadi pada penderita dispepsia, menurut PPNI (2017) nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh yaitu

keadaan yang dialami seseorang dalam keadaan tidak berpuasa (normal) atau resiko penurunan berat badan akibat ketidak cukupan nutrisi untuk kebutuhan metabolisme.

Penelitian terkait permasalahan dispepsia dengan nutrisi juga pernah dilakukan oleh Ramadhan (2020) menginformasikan bahwa pada pasien dengan masalah keperawatan defisit nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dapat diberikan intervensi berupa edukasi terkait dispepsia meliputi diet, penyebab, dan gejala. Sejalan dengan penelitian Irawati (2020) menjelaskan bahwa dengan mengajarkan klien cara mengatur waktu makan dan pola makan yang benar sehingga penyakitnya (dispepsia) tidak kambuh lagi dan berat badan tidak turun. Tidak berbeda dengan Nanditha (2018) dengan menganjurkan pasien makan sedikit demi sedikit dengan porsi kecil namun sering, berikan makanan yang lunak dan makanan yang digemari, lakukan oral hygiene 2x sehari, timbang BB pasien setiap hari dan pantau turgor kulit, mukosa bibir dll, maka asuhan keperawatan yang diberikan efektif dalam menangani masalah nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada pasien dispepsia.

Kurangnya pengetahuan pasien terkait diet bagi penderita dispepsia mengakibatkan kekambuhan dispepsia yang terus menerus, sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan terkait dispepsia, salah satu faktor yang menunjang adalah dengan melibatkan keluarga dalam mencegah kekambuhan dispepsia. Pentingnya dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam menjalankan diet nutrisi merupakan support system yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien penderita dispepsia, selain itu dukungan

keluarga juga dapat memberikan motivasi terhadap pasien untuk memberikan perawatan bagi anggota keluarga yang sakit. Dukungan keluarga merupakan system dukungan sosial yang dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga pola diet yang tepat bagi pasien dispepsia. Dukungan keluarga juga dapat berfungsi untuk menciptakan rasa kasih sayang sehingga meningkatkan adaptasi pasien dengan kondisinya (Yeni, 2019).

Penelitian Ramadhan (2020) menginformasikan bahwa pada pasien dengan masalah keperawatan defisit nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dapat diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media booklet terkait dispepsia meliputi diet, penyebab, dan gejala. Sejalan dengan penelitian Irawati (2020) menjelaskan bahwa dengan mengajarkan klien cara mengatur waktu makan dan pola makan yang benar sehingga penyakitnya (dispepsia) tidak kambuh lagi dan berat badan tidak turun. Tidak berbeda dengan Nanditha (2018) dengan menganjurkan pasien makan sedikit demisedikit dengan porsi kecil namun sering, berikan makanan yang lunak dan makanan yang digemari, lakukan oral higyne 2x sehari, timbang BB pasien setiap hari dan pantau turgor kulit, mukosa bibir dll, maka asuhan keperawatan yang diberikan efektif dalam menangani masalah nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada pasien dispepsia.

Mengingat tingginya kasus dispepsia terjadi, perlu dilakukannya penanganan yang bersifat preventif demi mencegah kekambuhan kembali pada penderita dispepsia. Sementara itu tempat paling tepat yang dapat menerapkan tindakan preventif dengan baik adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama yaitu

puskesmas, sehingga peneliti berniat melakukan penelitian terkait pentingnya peran keluarga dalam penanganan penderita dispepsia dalam membantu mengurangi kekambuhan yang terjadi menuntut keluarga untuk lebih mengetahui diet yang baik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada penderita dispepsia.

Peningkatan pengetahuan terkait dispepsia dapat menurunkan angka kekambuhan pasien dispepsia, salah satu metode penunjang untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan media pendukung, salah satunya adalah booklet, khususnya booklet terkait diet yang tepat bagi penderita dispepsia. Media booklet sendiri memiliki beberapa kelebihan dibandingkan media lain diantaranya dapat dipelajari setiap saat, karena disain berbentuk buku, memuat informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan poster, klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan dan lebih awet, sehingga peneliti memilih booklet sebagai media inovasi penunjang.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada 10 orang pasien dengan diagnosa dispepsia didapatkan hasil yang mengatakan bahwa 7 orang mengatakan tidak memiliki jadwal makan yang tidak teratur, dan gemar makan pedas serta asam 3 orang lainnya mengatakan tidak tau penyebab awal penyakitnya. Hasil prasurey juga menunjukkan bahwa 8 dari 10 orang mengalami masalah dispepsia berulang/kambuh setidaknya 1x dalam 6 bulan terakhir, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan tidak mengalami

kekambuhan selama 6 bulan terakhir (Puskesmas Marga Kencana, 2023). Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan fokus pembahasan “asuhan keperawatan keluarga pada remaja yang mengalami dispepsia dengan karya booklet diet nutrisi di Puskesmas Marga Kencana tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana asuhan keperawatan keluarga pada remaja yang mengalami dispepsia dengan karya booklet diet nutrisi di Puskesmas Marga Kencana tahun 2023?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada remaja yang mengalami dispepsia dengan karya booklet diet nutrisi di Puskesmas Marga Kencana tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada anggota keluarga yang mengalami di Puskesmas Marga Kencana
- b. Menegakan diagnosa keperawatan yang dialami oleh Anggota Keluarga di Puskesmas Marga Kencana
- c. Menyusun Skoring masalah keperawatan Keluarga di Puskesmas Marga Kencana

- d. Merumuskan intervensi keperawatan Pada Anggota Keluarga yang mengalami dispepsia di Puskesmas Marga Kencana
- e. Melaksanakan Implementasi Asuhan Keperawatan Keluarga yang mengalami dispepsia di Puskesmas Marga Kencana
- f. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada keluarga yang mengalami dispepsia di Puskesmas Marga Kencana

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan penelitian tentang asuhan keperawatan pada keluarga yang menderita Keluarga Yang Mengalami Dispepsia.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat Bagi Perawat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk mengetahui dalam bidang praktik keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada Keluarga Yang Mengalami Dispepsia.

###### b. Manfaat Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelayanan pelaksanaan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada keluarga yang menderita Keluarga Yang Mengalami Dispepsia.

###### c. Manfaat Bagi Klien

Dengan penelitian ini diharapkan pasien dapat mengimplementasikan Asuhan keperawatan pada keluarga yang menderita Dispepsia.